

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN DBD PADA MASYARAKAT DI DESA MULYO AGUNG
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
BIBIANA SUSANTRI ENGGE
NIM : 2018610017**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, demam berdarah sering mengakibatkan kejadian yang tidak biasa dengan tingkat kematian yang tinggi. Penyebab lingkungan dan praktik pencegahan di bawah standar adalah dua variabel yang berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi pasien DBD. Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang tujuan penelitian ini . *Analitik korelasional* merupakan desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. sebanyak 63 orang populasi dalam penelitian , teknik total sampling yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 responden. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data . uji Chi Square (p value $< 0,05$) jenis analisis data . Hasil penelitian Ada hubungan faktor lingkungan dengan perilaku pencegahan DBD di lingkungan Desa Mulyo Agung. Faktor lingkungan di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang mayoritas faktor lingkungan berada pada kategori baik, begitu pula perilaku pencegahan DBD responden mayoritas. Nilai p Kecamatan Dau Kabupaten Malang adalah (0,000) (0,05). Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggali unsur informasi terkait DBD (Konseling DBD) saat melakukan pencegahan.

Kata Kunci: DBD; Lingkungan; Perilaku pencegahan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah yang terus-menerus terjadi di negara-negara terbelakang. Karena siklusnya telah berubah dari wabah menjadi kejadian musiman, pengendalian penyakit ini belum ditetapkan. Insiden masalah dan penyakit perkembangan yang lebih serius terus meningkat akibat modifikasi siklus ini (Singhi, 2019). Virus penyebab demam berdarah merupakan anggota genus dan famili flavivirus, yang dibawa oleh arthropoda. Nyamuk Aedes, khususnya Aedes aegypti yang merupakan anggota genus tersebut merupakan vektor utama penyakit DBD (Infodatin, 2021). Semua kelompok umur rentan terhadap DBD, yang dapat muncul setiap saat sepanjang tahun. Penyakit ini pertama kali muncul akibat faktor lingkungan dan perilaku manusia. (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit menular demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah yang terus-menerus terjadi di negara-negara terbelakang. Karena siklusnya telah berubah dari wabah menjadi kejadian musiman, pengendalian penyakit ini belum ditetapkan. Insiden masalah dan penyakit perkembangan yang lebih serius terus meningkat akibat modifikasi siklus ini (Singhi, 2019). Virus penyebab demam berdarah merupakan anggota genus dan famili flavivirus, yang dibawa oleh arthropoda. Nyamuk Aedes, khususnya Aedes aegypti yang merupakan anggota genus tersebut merupakan vektor utama penyakit DBD (Infodatin, 2021). Semua kelompok umur rentan terhadap DBD, yang dapat muncul setiap saat sepanjang tahun. Penyakit ini pertama kali muncul akibat faktor lingkungan dan perilaku

manusia. Di Jawa Timur pada tahun 2021 terdapat 5.961 penderita DBD dan 67 meninggal dunia (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021). Di awal tahun 2022, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Malang mendokumentasikan 116 kasus DBD di wilayah tersebut. Puskesmas Dau mencatat 63 kasus demam berdarah dengue (DBD) antara Januari hingga April 2022, dengan rincian Januari 17 kasus, Februari 13 kasus, Maret 18 kasus, dan April 15 kasus. Berdasarkan jumlah desa, Desa Mulyo Agung menempati urutan pertama dengan kasus DBD sebanyak 28 orang, dan berdasarkan dusun Dusun Dermo RT 03/RW 01 memiliki kasus DBD sebanyak 22 orang antara bulan Februari sampai April 2022.

Kepadatan rumah, keberadaan tempat perindukan nyamuk, tempat istirahat, kepadatan nyamuk, dan angka bebas jentik semuanya diduga berperan dalam perkembangan penyakit DBD (Purnamasari, 2017). Nyamuk betina akan meletakkan telurnya di dinding tempatnya berkembang biak, tepat di atas permukaan, setelah istirahat dan proses pematangan telur selesai (Kemenkes, 2020). Seseorang yang sehat dapat tertular virus dengue jika nyamuk yang hinggap di pakaian gantung menghisap darah penderita demam berdarah, bergerak, kemudian menghisap darah orang sehat lainnya. (Tri, 2018)

Segala perilaku yang ditujukan untuk pencegahan DBD meliputi upaya menjaga kebersihan lingkungan dan aman bagi anak-anak. indikator perilaku ibu dalam pemusnahan sarang nyamuk dan penurunan DBD pada balita, seperti menguras, menyegel, dan menggendong (Kemenkes RI, 2020). Salah satu penyebab pesatnya perkembangan penyakit, termasuk DBD, yang memiliki risiko tinggi penularan dan penyebarannya adalah tindakan ibu dalam industri kesehatan. Salah satu penyebab banyaknya penderita DBD adalah kurangnya perilaku keibuan

(Fitria, 2016). Pengetahuan tentang cara mengelola lingkungan serta menjaga kebersihan dan kesehatannya sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sikap ibu terhadap masalah kesehatan anaknya sangat penting untuk memastikan agar anak selalu dalam keadaan sehat dan terhindar dari berbagai gangguan DBD. (Dewi dkk, 2019).

Jelas ada hubungan antara faktor lingkungan kepadatan rumah dengan kejadian DBD karena penelitian Affandy dan Sunarti tahun 2018 menjelaskan bahwa faktor lingkungan seperti kepadatan rumah berisiko menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* yang kemudian akan menyebarkan penyakit DBD. virus dengue ke manusia dan meningkatkan kejadian DBD. Menurut penelitian Anisa (2016), perilaku ibu yang berisiko rendah sekalipun dapat meningkatkan kemungkinan tertular DBD hingga tiga kali lipat. Kebiasaan ibu membersihkan tempat-tempat perindukan nyamuk di tempat penampungan air dan lingkungan rumah tangga terutama pada musim hujan terutama saat musim hujan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tanggal 11 Juli 2022 di Dusun Dermo RT 03/RW 01 Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 10 orang. Menurut temuan dari sepuluh orang di wilayah yang diwawancarai, tidak jarang tempat penampungan air dikosongkan secara rutin, seperti yang digunakan sebagai air minum burung peliharaan. Beberapa orang bahkan hanya membersihkan tempat penampungan air sebulan sekali (bak mandi). Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul tentang “Hubungan faktor lingkungan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Dusun Dermo RT 03/RW 01 Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan faktor lingkungan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor lingkungan pada masyarakat di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang
3. Menganalisis hubungan faktor lingkungan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan dan memperluas tubuh pengetahuan informasi tentang bagaimana variabel lingkungan mempengaruhi praktik pencegahan DBD masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu memahami cara mencegah atau mengobati demam berdarah dengue

2. Bagi Peneliti

metode untuk meningkatkan keterampilan penelitian dan aplikasi yang diperoleh dari perguruan tinggi serta cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan demam berdarah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk lebih jauh pemahaman kita tentang demam berdarah pada anak-anak dan pencegahan atau pengobatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2012. *Dasar- dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Adyatma. 2011. *Hubungan antara Lingkungan Fisik Rumah, Tempat Penampungan Air dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar. JurnalFKMUniversitasHasanuddin.<https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/985/0>
- Alimul Hidayat, A. Aziz. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ari Elvin, dkk. 2016. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian deam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan 19 Nov Kec. Wandulako Kabupaten Kolaka*
- Depkes RI, 2010. *Penemuan dan Tatalaksana Penderita DBD*. Jakarta: Depkes RI.
- Dermala Sari. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Responden dengan Kejadian DBDdi Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. *Profil Kesehatan Kabupaten Malang 2014,2015, 2016*.
- Djunaedi D. 2006. *DBD Epidemiologi, Imunopatologi, Patogenesis, Diagnosis dan Penatalaksanaannya*. Malang: UMM Press.
- Ekel, Y.L., Kepel, B.J., & Tulung, M. 2018. *Hubungan antara Faktor Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Baru Manado*. 1-16
- Erna Sari, Nur Endah W, Retno Murwani. 2017. *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm> Universitas Diponegoro.
- Fathi, Keman, S. Wahyuni, C.U. 2015. *Peran faktor lingkungan dan perilaku terhadap penularan demam berdarah dengue di kota mataram*. Jurnal Kesehatan Lingkungan:Pustaka Obor mas <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/download/12897/11010/35184>.
- Ferdiansyah. 2016. *Gambaran Sanitasi Lingkungan, Tempat Penampungan Air dan Keberadaan Jentik Aedes sp. Di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Hadinegoro dan Satari. 2002. *Demam Berdarah Dengue Naskah Lengkap Pelatihan bagi Pelatih Dokter Spesialis Anak & Dokter Spesialis Penyakit Dalam dalam Tatalaksana Kasus DBD*. Jakarta: FK UI.
- Hera, Y.T. 2009, *Karakteristik Penderita Demam Berrdarah Dengue di RS Kariadi Semarang*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- I Gusti Putu Anom Surya, I ketut Aryana, I Wayan Jana. 2012. *Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Poltekes Denpasar.

- Isa, A., Loke, Y., Smith, J., Papegiorgiou, A., & Hunter, P. (2013). *Mediational Effects of Self-Efficacy Dimensions in the Relationship between Knowledge of Dengue and Dengue Preventive Behaviour with Respect to Control of Dengue Outbreaks: A Structural Equation Model of a Cross-Sectional Survey*. *PLOS Neglected Tropical*
- Kadden, R., & Litt, M. (2010). *The role of self-efficacy in the treatment of substance use disorders*. *Addict Behav*, 36 (12), 1120-1128
- Kemendes RI. 2019. *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Dirjen PP&PL. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*.
- Kemendagri RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, 2016*. Jakarta: Depkes RI.
- Keri Lestari. 2007. *Epidemiologi Pencegahan DBD di Indonesia*. *Jurnal Farmaka* Volume 5 Nomor 3 Desember 2007. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran.
- Lia Fentia (2017). *Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru*
- Lisa Anggriani Tanjung. 2016. *Hubungan Faktor Fisik Lingkungan Rumah dan Karakteristik Penderita Terhadap Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Luluk dkk. 2016. *Hubungan faktor lingkungan dan praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di kecamatan Ngawi*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, UNDIP.
- Luluk Lidya. 2017. *Hubungan Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Luluk Masruroh, Nur Endah W, Resa Ana Dina. 2016. *Hubungan Faktor Lingkungan dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian DBD di Kecamatan Ngawi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016. Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14449>
- Mitra 2012. *Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian DBD*.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur Purwoko. 2012. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian DBD di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pramudyawardhani. Anastasia. 2012. *Hubungan Factor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Utara Kab Klaten*. Klaten.

- Primadatu. 2012. *Hubungan Kepadatan Nyamuk Aedes Aegypti di Dalam Rumah dengan Angka kesakitan DBD pada Masyarakat di Kota Metro Provinsi Lampung*. Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Yuniati, 2012. *Pengaruh Sanitasi Lingkungan Pemukiman terhadap Kejadian DBD di Daerah Aliran Sungai Deli Kota pada Tahun 2012*